

## PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH

Erna Octavia<sup>1</sup>, Ines Sumanto<sup>2</sup>

Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
Email: erna8649@yahoo.co.id

### Abstrak

Bagi guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter disiplin siswa merupakan tugas utama di sekolah. Hal ini dikarenakan guru pendidikan kewarganegaraan atau disebut sebagai *role model* bagi diri siswa dalam berdisiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin lainnya. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu : politik, hukum, dan moral. Dari ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membentuk pengetahuan siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah, seperti aspek hukum sebagai implementasi dari peraturan atau tata tertib sekolah. Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) merupakan kompetensi yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), yang dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna dalam menghadapi kendala-kendala sebagai siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah. Karakter kewarganegaraan (*Civic Dispositions*) kompetensi ini adalah bagian yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dipandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya.

**Kata Kunci :** Peran, Guru PKn, Karakter Disiplin Siswa

### Abstract

*For teachers in the field of civic education, forming the character of student discipline is the main task at school. This is because the citizenship teacher is called a role model for students in disciplined time, discipline and other disciplinary behaviors. Civic Knowledge concerns scientific academic abilities developed into three aspects, namely: political, legal, and moral. From these three aspects, it is expected to shape the knowledge of students who have the character of discipline in schools, such as legal aspects as the implementation of regulations or school rules. Civic Skills are competencies that are developed from Civic Knowledge, which is intended to make the knowledge gained becomes something meaningful in facing obstacles as students who have the character of discipline in school. Civic Dispositions These competencies are the most substantive and essential part of Citizenship Education subjects and are seen as "estuaries" from the development of the two previous competencies.*

**Keywords:** Role, Civics Teacher, Student Discipline Character

## PENDAHULUAN

Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu: politik, hukum, dan moral. Dari ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membentuk pengetahuan siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah, seperti aspek hukum sebagai implementasi dari peraturan atau tata tertib sekolah. Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) merupakan kompetensi yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), yang dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna dalam menghadapi kendala-kendala sebagai siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah. Karakter kewarganegaraan (*Civic Dispositions*) kompetensi ini adalah bagian yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dan dipandang sebagai “muara “dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya.

Selain itu terdapat jenis-jenis karakter yang dibutuhkan untuk dapat mendukung pembentuk karakter disiplin siswa di sekolah diantaranya:

1. Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan seperti masuk sekolah dengan tepat waktu
2. Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya seperti mengikuti upacara bendera dengan semangat setiap hari senin.
3. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti memelihara lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya.
4. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa seperti melaksanakan tugas piket secara teratur.

Berdasarkan jenis-jenis karakter yang disebutkan di atas diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa di sekolah sehingga tujuan dari kompetensi pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai. Dengan demikian maka karakter yang dibutuhkan sebagai perwujudan dari karakter disiplin siswa di sekolah adalah siswa yang dapat mematuhi tata tertib sekolah sebagai perwujudan dari karakter-karakter yang paling dibutuhkan di lingkungan sekolah.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 1, dijelaskan bahwa segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan itu dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan dengan tidak ada kecualinya. Berdasarkan UUD 1945 pasal 27 ayat 1 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap warganegara tanpa ada kecualinya wajib menjunjung hukum dan pemerintahan. Begitu juga dengan siswa di sekolah, wajib berperilaku taat hukum baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, sampai kepada ruang lingkup yang lebih luas yaitu negara, karena siswa merupakan bagian dari warga negara Indonesia. Dengan diberikan mata pelajaran yang bermuatan nilai dan moral yang meningkatkan kesadaran hukum siswa guna mendukung proses belajar mengajar yang maksimal.

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013: 175). Penanaman karakter disiplin secara

tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona (2013: 168) bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka untuk dapat menerapkan karakter disiplin yang kuat dalam diri siswa diperlukan peran guru serta sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendapatkan hasil proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal, lingkungan sekolah hendaknya harus dapat diatur dan diawasi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terarah kepada tujuan pendidikan yang sebenarnya, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang telah ditentukan pada setiap bidang studi. Selain itu bagi guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter disiplin siswa merupakan tugas utama di sekolah. Hal ini dikarenakan guru pendidikan kewarganegaraan atau disebut sebagai *role model* bagi diri siswa dalam berdisiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin lainnya.

Proses pendidikan dapat berhasil apabila nilai-nilai karakter disiplin dilaksanakan. Hal ini memerlukan peran guru sebagai role model bagi diri siswa, hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Rusyan (1990: 13) bahwa “Tenaga kependidikan sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi dan terciptanya nilai-nilai yang baru”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus mempunyai rasa bertanggung jawab untuk dapat mewariskan nilai-nilai dan norma-norma terhadap siswa melalui proses pendidikan baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar

mengajar sebagai cerminan perilaku yang baik terhadap diri siswa, hal ini dimaksudkan agar dapat merubah karakter khususnya karakter disiplin siswa ke arah yang lebih baik.

Selain peran guru, peran orang tua juga sangat penting untuk dapat menanamkan karakter disiplin, hal tersebut merupakan langkah yang tepat, karena orang tua memiliki peran penting dalam menerapkan dasar-dasar karakter disiplin, pembentukan kebiasaan yang baik akan tertanam pada diri anak dan akan berkaitan dengan masa depannya. Anak harus dilatih dan dibina serta dibiasakan mematuhi peraturan mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan selain tugas orang tua diperluka tugas kita selaku pendidik yaitu melaksanakan pembentukan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian karakter agar dapat membina siswa melaksanakan tata tertib sebagai perwujudan karakter disiplin, melalui anak yang dilatih dan diberikan kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa adanya suatu paksaan dari luar pribadi dalam kehidupannya.

Berdasarkan pernyataan diatas diharapkan melalui pembelajaran dan guru pendidikan kewarganegaraan disekolah dalam pemyapaiannya harus utuh, bulat dan berkesinambungan sehingga mampu membina siswa menjadi siswa yang memiliki karakter disiplin di sekolah. Tetapi dalam pelaksanaannya masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang tidak dilaksanakan oleh siswa, seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti upacara bendera, keluar kelas saat pergantian jam tanpa seijin pihak sekolah serta jenis pelanggaran lainnya.

Jenis-jenis contoh pelanggaran seperti disebutkan diatas sering dilakukan oleh para oknum pelajar, terjadi karena tidak melaksanakan karakter disiplin sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 2 yang menetapkan bahwa “Setiap peserta didik berkewajiban untuk antara lain menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”.

Peneliti melakukan pra observasi di sekolah pada tanggal 9-10 januari 2017 di sekolah menengah kejuruan negeri 2 Siantan Hilir, dan mendapatka izin dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil pra observasi ditemukan bahwa adanya suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kenyataannya siswa masih ada yang terlambat masuk sekolah, mengulur-ulur waktu saat akan masuk kelas setelah jam istirahat, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

## **METODE**

Penelitian ini adalah menggunakan metode diskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dalam penelitian dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam rangka menjawab pertanyaan yang sedang

berlangsung dari suatu pokok penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai Peran Guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pontianak. Menurut Zuldafrial (2012: 7) metode deskriptif dapat digolongkan menjadi tiga bentuk yaitu *survey studies*, *interrelationship studies*, dan *development studies*. Dilihat dari bentuk penelitian di atas maka dalam penelitian ini memilih menggunakan bentuk *survey studies* (studi survey) dikarenakan survey bersifat menyeluruh, hal ini sesuai dengan pendapat zuldafrial (2012: 7) menyatakan: survey pada dasarnya tidak berbeda dengan research (penelitian) pemakaian kedua istilah ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penekanan mengenai ruang lingkup penelitian. Research memutuskan diri pada salah satu aspek atau beberapa aspek dari objeknya, sedangkan survey bersifat menyeluruh yang kemudian dilanjutkan secara menghususkan pada aspek tertentu bilaman diperlukan studi yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif menurut Zuldafrial (2012: 3) yaitu strategi pemecahan masalah dalam penelitian tanpa menggunakan analisis statistik, tetapi dengan menggunakan cara berfikir logis berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara secara mendalam terhadap objek atau subjek penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan jumlah orang keseluruhan yaitu 17 orang narasumber dengan 14 orang siswa (7 orang siswa jurusan TKR dan 7 orang siswa jurusan TSM) dan 3 guru PKn (kelas XI, XII, XIII) dan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pontianak. Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Pontianak adalah di Jalan Khatulistiwa Nomor 215 Kecamatan Pontianak Kalimantan Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu peran guru di dalam kelas dapat mendukung pembentukan karakter dikelas yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi.

Dari temuan yang diperoleh jelas peneliti menemukan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan terkait dalam membentuk karakter disiplin siswa melakukan beberapa hal yaitu: Pembiasaan dalam menjalani sikap disiplin dikelas maupun diluar kelas. Sedangkan temuan lainnya yaitu membiasakan siswa berpikir kritis dalam melakukan suatu kegiatan, guru membiasakan siswa untuk menghargai teman, guru membiasakan siswa untuk bersifat menghargai orang yang lebih tua, guru membiasakan siswa untuk belajar lebih giat, guru membiasakan siswa untuk berkonsentrasi

dalam proses belajar, guru membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik dengan guru, teman dan masyarakat sekitarnya, guru membiasakan siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah, guru membiasakan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Faktor pembiasaan yang dilakukan oleh guru yang biasa sikap disiplin tentunya akan berpengaruh ke siswa contoh dalam hal tugas harus disiplin apabila sudah tepat waktu wajib dikumpulkan dan tidak boleh telat. Menurut Moh Uzer Usman (2008 36: 37) peranan guru didalam kelas diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai evaluator, sedangkan menurut Tabrani Rusyan (1990: 14) mengemukakan bahwa fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, guru harus pandai bergaul dengan masyarakat
- c. Guru sebagai pemimpin, guru harus pandai memimpin
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan disekolah
- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, harus menguasai situasi belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Sedangkan menurut wina sanjaya (2008: 25) merumuskan 4 peran dalam guru dalam pendidikan yaitu:

- a. Guru sebagai fasilitator, guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran
- b. Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman
- c. Guru sebagai demonstrator, sebagai demonstrator dapat diartikan guru harus menjadi teladan bagi siswa
- d. Guru sebagai evaluator, guru tidak hanya mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik dalam perbaikan selanjutnya, namun juga melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, peran guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya guru harus membiasakan siswa berpikir kritis, guru harus membiasakan siswa untuk menghargai teman, guru membiasakan siswa untuk bersifat menghargai antar sesama, guru membiasakan siswa untuk belajar lebih giat, guru membiasakan siswa untuk berkonsentrasi dalam proses belajar, guru membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik dengan guru, teman dan masyarakat sekitarnya, guru membiasakan siswa untuk

mentaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah, guru membiasakan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib.

### **Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua bagi siswanya. Ia menjadi tokoh panutan (identifikasi) bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik sebagai seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, berdisiplin, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.

Menurut R. M Umar dkk, (2004: 17) mengatakan disiplin artinya mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakan. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah juga di rumah di masyarakat. Hasil temuan di lapangan dan berdasarkan hasil observasi Slamet Adi Raharja (Guru PKn Kelas X) mengatakan bahwasejauh ini upaya saya dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menjadi *keteladanan* bagi siswa hal ini dilakukan guru harus mencontohkan hal yang baik kepada siswa dari segi berpakaian, disiplin waktu, tidak datang terlambat, berbahasa yang sopan, bersikap dan berperilaku yang baik serta harus mentaati aturan dari sekolah jadi bukan hanya siswa yang taat aturan guru juga harus mentaati, *penegakan* siswa di kelas maupun luar kelas misalnya menertibkan siswa yang terlambat serta memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar aturan sekolah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dan *pembiasaan*, upaya pembiasaan mewajibkan kepada siswa apabila bertemu dengan guru wajib bersalamantangan, melihat sampah harus segera membuang pada tempatnya.

Kristanto Ardi mengaskan Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan terkait dalam membentuk karakter disiplin siswasejauh ini upaya guru PKn dalam membentuk karakter di SMK 2 PontianakUtara diantaranya dengan siswa harus wajib mematuhi tata tertib di sekolah yang sudah dibuat diantaranya adalah hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti upacara, mengenakan seragam sesuai peraturan yang berlaku. Senada dengan teori Syamsul Hidayat (2007: 153) mengatakan kedisiplinan yaitu:

- a. Kedisiplinan berarti ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan yang berlaku
- b. Tugas yang dilaksanakan dengan disiplin akan berhasil dengan baik dan memuaskan
- c. Kita harus membiasakan melaksanakan tugas dan kewajiban selaku warga desa/masyarakat dengan disiplin.

Dari temuan yang peneliti temukan di lapangan yaitu dengan cara membuat absensi khusus untuk mengikuti upacara bendera pada hari senin dan kegiatan wajib sholat zuhur berjamaah di mesjid bukan hanya guru agama islam saja yang berperan tapi guru PKn juga. Hal lainnya yaitu memberikan contoh keteladanan kepada siswanya dalam melaksanakan kedisiplinan dalam

lingkungan sekolah dan dengan membuat perjanjian sebelum melaksanakan kegiatan belajar dengan begitu siswa akan disiplin dan takut apabila melanggar.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya guru PKn dalam membentuk karakter dengan menjadi *keteladanan* bagi siswa, *penegakan* peraturan siswa dikelas maupun luar kelas dan *pembiasaan*, upaya pembiasaan mewajibkan kepada siswa. Hal lain yang juga menjadi upaya dari guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan hadir disekolah tepat waktu, mengikuti upacara, mengenakan seragam sesuai peraturan yang berlaku dan mematuhi segala peraturan dikelas misalnya jadwal piket kelas itu merupakan salah satu hal sederhana membentuk karakter disiplin siswa.

### **Faktor-faktor Yang Mendukung Karakter Disiplin Siswa**

Faktor merupakan bagian yang tidak terlepas dari suatu masalah yang dihadapi seseorang di dalam menghadapi suatu persoalan, sama halnya dengan faktor yang mempengaruhi karakter disiplin siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pontianak Utara diantaranya yaitu:

a. Faktor-faktor sosiologis merupakan faktor yang berasal dari hubungan sosial tau masyarakat dengan individu lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

#### 1. Lingkungan keluarga

Menurut Menurut B. Renita Mulyaningtyas (2007: 63) menyatakan bahwa, “keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi remaja dalam mendapatkan pendidikan”. Keluarga juga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang memiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai dengan kerjasama. “Lingkungan keluarga yang kurang merapkan disiplin kepada anak-anaknya biasanya dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa. Penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karena sifat egois dari anak tersebut. Penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri dengan kata lain kenakalan itu terjadi karena berasal dari individu itu sendiri.

#### 2. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar bersifat formal. Sikap-sikap guru yang kurang merinteraksi dengan murid akan menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dan murid tidak baik. Menurut Sarwono (2003: 124) menyebutkan bahwa “Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder, bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolahnya.

#### 3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah bagian dari lingkungan pendidikan setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh sebab itu bagaimana pun kondisi masyarakat disekitarnya baik secara

langsung maupun tidak langsung akan mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. menurut Koenjaraningrat (dalam TIM Penyusunan asosiasi dosen sosiologi 2004: 21) mengemukakan bahwa, “masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu bersifat kontinyu dan yang terikat oleh rasa identitas bersama”. Unsur-unsur masyarakat juga dapat memengaruhi penyebab timbulnya masalah pada siswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan membuat remaja berperilaku yang baik, juga tetapi sebaliknya.

Ditegaskan Zamzinur (Kepsek SMK 2 Pontianak Utara) faktor-faktor yang mendukung karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, apabila lingkungan keluarga sudah menerapkan sikap disiplin dirumah pastinya disekolah akan disiplin misalnya apabila dirumah sudah menetapkan sholat lima waktu wajib dengan jam yang tepat tentunya sikap disiplin tersebut akan terlaksana juga disekolah.

Menurut Slamet Adi Raharja (Guru PKn Kelas X) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung karakter disiplin siswa diantaranya berasal dari lingkungan pergaulan dan sekolah, dua hal ini sangat berpengaruh apabila didikan orang tua sudah sangat disiplin dirumah tentunya akan berpengaruh disekolah dan begitu juga apabila sekolah benar-benar mengatakan tata tertib sekolah dengan tidak mudah dilanggar tentunya akan ditakuti oleh siswa, dua hal ini sangat saling terkait karena peran kerjasama orang tua dengan sekolah merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan, dirumah anak di didik dengan baik dan disekolah juga di didik dengan baik.

Hal lain juga disampaikan oleh Sugeng Djoko Widodo (Guru PKn Kelas XII) faktor-faktor yang mendukung karakter disiplin siswa diantaranya adalah dari siswa itu sendiri, anak kurang sadar akan pentingnya disiplin jadi anak terkadang masih melanggar tata tertib disekolah. Maka menurut saya peran sekolah atau lingkungan sekolah harus wajib dalam membentuk karakter disiplin dari hal kecil sampai dengan hal besar. Tidak bisa hanya menyalahkan pihak sekolah maupun pihak keluarga namun dari diri siswa harus mempunyai kesadaran juga akan sikap disiplin itu sangat penting bagi kedepannya. Hal yang diungkapkan oleh siswa (Iqbal Jurusan TSM) faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa bisa dari pihak keluarga karena dikeluarga apabila disiplinnya sudah baik tentunya disekolah juga akan baik, orang tua harus menanamkan sikap disiplin dengan betu-betul pada anaknya misalnya bangun pagi untuk menyiapkan kesekolah. Hal yang diungkapkan oleh siswa (Raffi, Jurusan TKR) faktor lainnya yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah sekolah itu sendiri apabila sekolah itu benar-benar dalam melaksanakan tata tertib yang ada dengan memberikan sanksi apabila ada yang melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan terdapat faktor dalam guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dari

siswa itu sendiri. Peranan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memang sangat penting namun dari sendiri siswa itu sendirilah yang merupakan faktor utama yang bisa merubah menjadi lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI maka dapat ditarik kesimpulan secara umumnya bahwa telah terlihat adanya peran guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XI di SMK N 2 Pontianak Utara. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya guru harus membiasakan siswa berpikir kritis, guru harus membiasakan siswa untuk menghargai teman, guru membiasakan siswa untuk bersifat menghargai antar sesama, guru membiasakan siswa untuk belajar lebih giat, guru membiasakan siswa untuk berkonsentrasi dalam proses belajar, guru membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik dengan guru, teman dan masyarakat sekitarnya, guru membiasakan siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah, guru membiasakan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib.
2. Upaya guru PKn dalam membentuk karakter disiplin dengan menjadi *keteladanan* bagi siswa, *penegakan* peraturan siswa di kelas maupun luar kelas dan *pembiasaan*, upaya pembiasaan mewajibkan kepada siswa. Hal lain yang juga menjadi upaya dari guru PKn dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti upacara, mengenakan seragam sesuai peraturan yang berlaku dan mematuhi segala peraturan di kelas misalnya jadwal piket kelas itu merupakan salah satu hal sederhana membentuk karakter disiplin siswa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin yaitu faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dari siswa itu sendiri. Peranan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memang sangat penting namun dari sendiri siswa itu sendirilah yang merupakan faktor utama yang bisa merubah menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Mulyaningtyas, B Renita (2006). *Bimbingan Dan Konseling SMA 1 Untuk Kelas X*.

Jakarta : Erlangga

Moh. Uzer Usman, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Rusyan. 1990. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Yayasan Karya.

- R. M. Umar dkk 2004. *Komitmen dan Sosiologi* : Bandung : Angkasa Media.
- Zuldafrial. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,
- Syamsul Hidayat. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravid Persada.
- UU No 14 Tahun 2005
- UU RI NO 20 TAHUN 2003
- UUD 1945 PASAL 27 AYAT 1